

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Tentang Materi Psikotropika Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Tebo

Nedia Gusti Elvera¹, Zulyusri², Ristiono³, Ria Anggriyani⁴, Atik Sulistyo Dwi Rahayu⁵

Universitas Negeri Padang

nediaelvera@gmail.com, zulyusri0808@gmail.com, ristionosoegeng@yahoo.com,

riaanggriyani13@gmail.com, atiktmm@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 22, 2022

Revised November 12, 2022

Accepted November 27, 2022

Keywords:

Problem Based Learning,
Learning Competence

ABSTRACT

The problems that exist at SMAN 5 Tebo are learning models that are less varied, so learning has not run optimally, and students' learning competencies are still low, especially in psychotropic material. Problem Based Learning (PBL) is a learning model that raises real problems, so that students are able to apply problems in everyday life. This research is a quasi-experimental research (Quasi Experimental Research), with a research design of Control Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study was taken by proportional sampling based on the average value which was almost the same. The experimental class carried out the PBL learning model and the control class with the direct learning model treatment. Based on the research that has been done, it is found that the knowledge competence of students in the experimental class is higher than the control class, namely the average posttest value of the experimental class 71.48 and the control class 60.36. The difference in treatment in the two classes also affects the attitude competence and skill competence of students. The results of the attitude competence of students showed that the experimental class had a higher average score of 80.56 while in the control class it was 74.40. In skill competence the average score in the experimental class is 81.25 and in the control class is 71.43. Hypothesis testing was carried out using the independent sample t-test and it could be concluded that there was an effect of the PBL learning model on psychotropic material on the learning competence of the students of Class XI SMAN 5 Tebo

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nedia Gusti Elvera

Universitas Negeri Padang

Email : nediaelvera@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap manusia karena pendidikan akan mewujudkan sumber daya manusia berkualitas dan menentukan kualitas suatu bangsa. Hal ini tertuang pada Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Pasal 1) mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka perlu diciptakan sebuah

proses pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan peserta didik akan memahami pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan strategi yang tepat untuk menstimulus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Strategi tersebut tercakup dalam model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan serangkaian proses pembelajaran meliputi segala aktivitas umpan balik antara guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asyafah (2019: 20) bahwa model pembelajaran yang menarik akan memberikan gairah bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang tepat akan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dapat menimbulkan rasa bosan, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2019: 3) bahwa pembelajaran menggunakan model konvensional seperti metode ceramah akan menimbulkan rasa bosan, sehingga mempengaruhi kompetensi belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru biologi Kelas XI SMAN 5 Tebo dapat diketahui bahwa SMAN 5 Tebo telah menerapkan Kurikulum 2013, namun proses pembelajaran belum berjalan dengan optimal karena guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Beliau juga mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Selain itu, berdasarkan hasil angket untuk peserta didik, dapat diketahui bahwa sebanyak 30,90% peserta didik menyatakan guru menggunakan metode ceramah dan 21,81% peserta didik menyatakan guru menggunakan metode diskusi. Selain itu, sebanyak 36,36% peserta didik menyatakan materi yang sulit dipahami adalah psikotropika, karena terdiri dari banyak hafalan dan banyak istilah yang sulit dipahami.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai Ujian Tengah Semester Ganjil mata pelajaran biologi peserta didik Kelas XI SMAN 5 Tebo belum mencapai KKM (70) yang berarti kompetensi belajar peserta didik masih rendah dan diduga ketidaktuntasan KKM peserta didik SMAN 5 Tebo dapat terjadi karena model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang optimal dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014, bahwa model pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 disarankan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti *Discovery Learning (DL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Inquiry Learning (IL)*, dan *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah nyata, sehingga kemampuan keterampilan peserta didik juga akan berkembang (Fitriyyah dan Wulandari, 2019: 1). Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk berpikir kreatif dengan merumuskan masalah, menganalisis, dan mencari solusi dari suatu permasalahan, serta diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata dan dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018: 49) model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik selain itu didukung juga dengan penelitian Ramlawati, ddk. (2017: 13) bahwa model pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Asiyah, dkk. (2021: 725), bahwa model PBL berpengaruh positif serta meningkatkan kompetensi belajar karena, model PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan proses pembelajaran berjalan lebih aktif dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain seperti model pembelajaran langsung. Selain itu, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ilmi dan Lagiono (2019: 49), bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh

positif terhadap hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model pembelajaran ini baik digunakan pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi yang baik digunakan dalam model PBL adalah materi yang berkaitan dengan permasalahan nyata dan sering ditemui pada kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari, dkk. (2014: 47), bahwa model pembelajaran PBL dimulai dengan pemberian masalah, yang berhubungan dengan dunia nyata, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan akan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Sehingga, peneliti memilih materi psikotropika, karena materi tersebut berkaitan dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tentang materi psikotropika terhadap kompetensi belajar peserta didik Kelas XI SMAN 5 Tebo..

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dan termasuk penelitian eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*). Pada rancangan penelitian ini peserta didik terbagi menjadi dua sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pretest*, kemudian pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran PBL sedangkan pada kelompok kontrol diberi model pembelajaran langsung. Kemudian, diberikan *posttest* pada kedua kelas. Rancangan penelitian tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

O1 = *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

O2 = *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

X = Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan memberikan model pembelajaran PBL.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Kriteria acuan pemilihan sampel yaitu memiliki nilai rata-rata Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Biologi Kelas XI (Tabel 1) yang mendekati sama. Kelas yang terpilih sebagai sampel adalah Kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3. Untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara *random*. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah Kelas XI MIPA 2 dan kelas kontrol adalah Kelas XI MIPA 3.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, maka teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*, penilaian keterampilan menggunakan penilaian produk dan penilaian sikap menggunakan lembar penilaian sikap. Sebelum dilaksanakan penelitian, Instrumen akan di uji validitas isi dan empiris. Validitas isi dilakukan oleh dua orang dosen yaitu Bapak Drs. Ristiono, M.Pd. dan Ibu Ria Anggriyani, S.Pd., M.Pd. dan satu orang guru biologi yaitu Ibu Atik Sulisty Dwi Rahayu, S.Pd.I. Sedangkan validitas empiris dilakukan dengan pengujian soal kepada kelas yang tidak termasuk ke dalam kelas sampel yaitu XI MIPA 1. Selanjutnya soal *Pretest* dan *posttest* yang telah diujikan akan dilakukan analisis daya pembeda, indeks kesukaran soal, dan reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program Anates Ver. 4.0.9.

Data hasil penilaian kompetensi belajar akan diuji normalitas, homogenitas, dan hipotesis untuk pengambilan kesimpulan apakah model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kompetensi belajar peserta didik atau tidak yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 24

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kompetensi Pengetahuan

Data hasil kompetensi pengetahuan diperoleh melalui tes tertulis (*posttest*) dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak sepuluh butir soal yang diberikan kepada kelas sampel pada akhir pertemuan. Rata-rata hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat terlihat pada Tabel 2.

No	Kelas	Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>
1.	Eksperimen	71,48
2.	Kontrol	60,36

Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa data kompetensi pengetahuan peserta didik terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi data yaitu $> 0,05$. Pada hasil *Posttest* Kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,064 dan *Posttest* Kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,194.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, dengan berbantuan program SPSS 24. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan

Uji Normalitas hasil <i>posttest</i> dengan Uji <i>Shapiro Wilk</i>			
Kelas	<i>Statistic</i>	Df	Sig.
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,929	27	0,064
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,950	28	0,194

Berdasarkan Tabel 3 dapat terlihat bahwa dari hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa data kompetensi pengetahuan peserta didik terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi data yaitu $> 0,05$. Pada hasil *Posttest* Kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,064 dan *Posttest* Kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,194.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene statistic* dengan berbantuan program SPSS 24. Hasil uji homogenitas kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Pengetahuan

Uji Homogenitas Kompetensi Pengetahuan				
Hasil	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.
	0,047	1	53	0,829

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas dengan metode *Levene statistic* diperoleh varians data hasil kompetensi pengetahuan peserta didik homogen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil signifikan data $> 0,05$, yaitu 0,829.

c. Uji Hipotesis

Setelah menghitung normalitas dan homogenitas data, maka langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* yang diolah dengan program SPSS 24. Hasil uji hipotesis dapat terlihat pada Tabel 18.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Pengetahuan

Uji Hipotesis <i>Independent Sample t-test</i>								
f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
0,047	0,829	2,997	53	0,004	11,124	3,712	3,679	18,569
		2,999	53	0,004	11,124	3,709	3,864	18,564

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikan 2-tailed dari kedua kelas $< 0,05$ yaitu 0,004, sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik.

1) Kompetensi Sikap

Data hasil kompetensi sikap diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran. Rata-rata hasil pengamatan kompetensi sikap tercantum pada Tabel 19.

Tabel 6. Rata-Rata Nilai Kompetensi Sikap

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Penilaian Sikap
Eksperimen	27	80,56
Kontrol	28	74,40

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi sikap pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai yaitu 80,56 dan kelas kontrol 74,40.

Selanjutnya data nilai kompetensi sikap peserta didik dianalisis untuk mengetahui perbedaan kompetensi sikap pada setiap kelas sampel dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas kompetensi sikap peserta didik menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan berbantuan program SPSS 24. Hasil uji normalitas peserta didik dapat terlihat pada Tabel 20.

Tabel 7. Uji Normalitas Kompetensi Sikap

Uji Normalitas Kompetensi Sikap dengan Uji <i>Shapiro Wilk</i>			
Kelas	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,931	27	0,072
Kontrol	0,927	28	0,052

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai kompetensi sikap pada kedua kelas sampel terdistribusi, dengan nilai signifikan $> 0,05$. Pada kelas eksperimen nilai signifikan yaitu 0,072 sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikan yaitu 0,052.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui nilai kompetensi sikap memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Hasil uji homogenitas tercantum pada Tabel 21.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Sikap

Uji Homogenitas Kompetensi Sikap				
Hasil	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.
	0,033	1	53	0,857

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan hasil uji homogenitas $> 0,05$ yaitu 0,857, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kompetensi sikap memiliki varians nilai yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kompetensi sikap peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan berbantuan program SPSS 24. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 9. Uji Hipotesis Kompetensi Sikap

Uji Hipotesis <i>Independent Sample t-test</i>								
f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
0,033	0,857	2,152	53	0,036	5,554	2,581	0,377	10,731
		2,154	52,9	0,036	5,554	2,587	0,383	10,726

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan nilai signifikan (*2-tailed*) $< 0,05$ yaitu 0,036 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sikap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kompetensi sikap peserta didik.

2) Kompetensi Keterampilan

Hasil kompetensi keterampilan diperoleh melalui penilaian produk berupa poster yang dibuat oleh peserta didik. Data hasil kompetensi keterampilan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Nilai Kompetensi Keterampilan

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Penilaian Keterampilan
Eksperimen	27	81,25
Kontrol	28	71,43

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi keterampilan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 81,25. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 71,43.

Selanjutnya, hasil penilaian kompetensi keterampilan peserta didik dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada hasil kompetensi keterampilan peserta didik dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas kompetensi keterampilan dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS 24. Hasil uji normalitas kompetensi keterampilan terdapat pada Tabel 24.

Tabel 11. Uji Normalitas Kompetensi Keterampilan

Uji Normalitas Kompetensi Keterampilan Menggunakan Uji <i>Shapiro Wilk</i>			
Kelas	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Eksperimen	0,959	27	0,358
Kontrol	0,935	28	0,084

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa data hasil kompetensi keterampilan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa nilai signifikan pada kedua kelas $> 0,05$, dengan nilai signifikan pada kelas eksperimen yaitu 0,358 dan nilai signifikan pada kelas kontrol yaitu 0,084.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan hasil kompetensi keterampilan peserta didik memiliki nilai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Hasil uji homogenitas dapat terlihat pada Tabel 25.

Tabel 12. Uji Homogenitas Kompetensi Keterampilan

Uji Homogenitas Kompetensi Keterampilan				
Hasil	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.
	0,938	1	53	0,337

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada uji homogenitas hasil kompetensi keterampilan $> 0,05$ yaitu 0,337. Hal ini menunjukkan data kompetensi keterampilan memiliki varians yang homogen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap kompetensi keterampilan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* dan berbantuan program SPSS 24. Hasil uji hipotesis terdapat pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Hipotesis Kompetensi Keterampilan

Uji Hipotesis <i>Independent Sample t-test</i>								
f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
0,938	0,337	2,938	53	0,005	9,836	3,347	3,122	16,550
		2,949	51,795	0,005	9,836	3,336	3,142	16,530

Berdasarkan Tabel 26, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*2-tailed*) pada kedua kelas sampel $< 0,05$ yaitu 0,005. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kompetensi keterampilan peserta didik.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Tebo dengan menerapkan model pembelajaran PBL untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran PBL memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik kelas eksperimen.

1. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengukur tingkat pencapaian dan pemahaman pada aspek pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Adi Saputra dkk., (2021: 14), bahwa kompetensi pengetahuan dapat diperoleh secara optimal jika peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diberikan. Kompetensi pengetahuan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan peserta didik yang meliputi aspek berpikir, memperoleh, mengenali, dan memahami suatu pengetahuan. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berupa *Posttest* dan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang diberikan kepada kelas sampel pada akhir pertemuan.

Berdasarkan hasil *Posttest* dapat diketahui bahwa perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran PBL memiliki rata-rata 71,48. Dari 27 orang ada 8 orang yang belum mencapai KKM (70), sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 60,36 dan dari 28 orang hanya 12 orang yang mencapai KKM. Perbedaan signifikan antara kelompok peserta didik dengan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran langsung menunjukkan kompetensi pengetahuan dipengaruhi oleh model pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dapat menciptakan kelas yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik karena menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta merangsang peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan meningkatkan kompetensi belajar.

2. Kompetensi Sikap

Sikap merupakan sebuah rangsangan tertentu dari sebuah reaksi yang mendorong suatu individu untuk dapat bertindak laku. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kusumasari (2015: 33), sikap merupakan suatu kesesuaian reaksi dari suatu stimulus yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Kompetensi sikap berkaitan dengan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, pengendalian diri, jujur, dan menghargai orang lain merupakan bagian tujuan pembelajaran di sekolah (Wicaksono dkk., 2016: 45). Dalam penelitian ini, berfokus pada tiga aspek sikap yang tercantum pada Permendikbud No. 104, dijelaskan bahwa kompetensi sikap meliputi 3 aspek yaitu aktif dalam kegiatan diskusi, kerja sama dalam kegiatan diskusi, dan kehadiran.

Pada penelitian yang telah dilakukan penilaian kompetensi sikap dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer dengan mengisi lembar observasi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis observasi peserta didik pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen memiliki perubahan yang positif. Perubahan sikap positif dapat terlihat pada rata-rata hasil kompetensi sikap pada kelas eksperimen yaitu 80,56 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,43.

3. Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian unjuk kerja, penilaian produk, proyek dan penilaian portofolio. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan saat melakukan penerapan materi yang telah dipelajari. Penilaian produk dapat dilakukan dengan menilai hasil karya peserta didik misalnya berupa lukisan. Penilaian proyek adalah penilaian yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan atau melaksanakan tugas dalam waktu yang ditentukan, sehingga dapat diukur berdasarkan pemahaman peserta didik dalam melakukan penyelidikan (Wildan, 2017: 146). Pada penelitian ini tugas yang diberikan berupa pembuatan poster yang berkaitan dengan larangan penggunaan psikotropika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan rata-rata nilai aspek keterampilan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata kompetensi peserta didik sebesar 81,25, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,43. Perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol karena model pembelajaran yang diterapkan. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PBL sehingga menstimulus peserta didik untuk memiliki minat belajar yang lebih tinggi, dan dikerjakan secara sungguh-sungguh. Terlihat dari hasil produk yang dihasilkan lebih rapi dan lebih menarik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik Kelas XI SMAN 5 Tebo pada materi psikotropika.
2. Model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap kompetensi sikap peserta didik Kelas XI SMAN 5 Tebo pada materi psikotropika.
3. Model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik Kelas XI SMAN 5 Tebo pada materi psikotropika.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, I. P. A., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Sd Kelas V. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.29794>
- Asiyah, Topano, A., & Walid, A. (2021). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 717–727.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy*, 6(1), 19–32.
- Azizah, N. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN Koto XI Tarusan*. Padang: FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Fitriyyah, S. J., & Wulandari, T. S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa SMP pada Pembelajaran Biologi Materi Pemanasan Global. *Bioedukasi*, 12(1), 1–7.
- Ilmi, M., & Lagiono. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA SMAN 2 Kandungan pada Konsep Ekosistem, 5(2), 39–51.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, II(1), 32–38.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, VI(1), 1–14.
- Utami, Y. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 29 Padang*. Padang: FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–228.
- Wicaksono, T. P., Muhardjito, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, Self Assessment dan Peer Assesment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–51.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153.

BIDODATA PENULIS